

SOSIALISASI SAFETY RIDING DAN ASPEK HUKUM PENINDAKAN PELANGGARAN BERKENDARA PADA SISWA SMA NEGERI 6 AMBON

Ardilson Pembuain¹, Jessyca H. Picauly², Retsky Timisela³

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia Maluku

^{2,3}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Kristen Indonesia Maluku

email: ardilsonpembuain@gmail.com¹, jessycapicauly@gmail.com², retskytimisela9693@gmail.com³

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian kelompok umur 5 sampai 29 tahun di seluruh dunia. Selain itu, sepeda motor termasuk dalam golongan yang paling berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan dua alasan utama tersebut, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa SMA N 6 Ambon tentang safety riding (berkendara yang berkeselamatan) dan aspek hukum penindakan pelanggaran berkendara. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Untuk mengukur keefektifan sosialisasi, siswa diberikan tes sebelum (pre test) dan sesudah (post test) kegiatan sosialisasi. Data pre dan post test kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test adalah sebesar 52,2 sedangkan nilai rata-rata post test adalah sebesar 75,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait safety riding.

Kata Kunci: Safety Riding, Kecelakaan Lalu Lintas, Penindakan Pelanggaran Berkendara.

Abstract

Traffic accidents are the leading cause of death for the age group 5 to 29 years worldwide. In addition, motorcycles are included in the group most at risk of traffic accidents. Based on these two main reasons, this socialization aims to provide an understanding of SMA N 6 Ambon students about safety riding and the legal aspects of handling driving violations. Socialization activities are carried out in the form of lectures and discussions. To see the effectiveness of socialization, students are given a pre-test and post-test of socialization activities. Pre and post test data were then analyzed using descriptive statistical methods. The results of the analysis show that the average pre-test value is 52.2 while the post-test average value is 75.7. These results indicate that with the socialization activities there is an increase in students' knowledge and understanding regarding safety riding.

Keywords: Safety Riding, Traffic Accidents, Prosecution Of Driving Violations.

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat global. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) yang dipublikasikan pada tahun 2022, kecelakaan lalu lintas menyebabkan sebanyak 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya dan sekitar 20 sampai 50 juta orang mengalami kecelakaan dengan tingkat kecelakaan ringan sampai berat. Selanjutnya, kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian kelompok umur 5 sampai 29 tahun di dunia dengan kendaraan yang paling berisiko adalah sepeda motor (WHO, 2018).

Ditinjau dari aspek pendidikan pelaku, kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 didominasi oleh siswa sekolah menengah tingkat atas (SLTA) dengan jumlah sebesar 34.416 kejadian atau meningkat sebesar 454% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.208 kejadian. Siswa SLTA pada tahun 2021 terlibat lebih banyak kecelakaan dibandingkan dengan siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (6.012 kejadian), Perguruan Tinggi (2.073 kejadian), dan Sekolah Dasar (2.686 kejadian) (Polantas dalam Angka, 2022). Secara teoritis, kelompok anak usia remaja cenderung lebih rentan terlibat dalam kecelakaan lalu lintas karena minimnya pengetahuan akan peraturan berlalu lintas yang baik dan benar, minimnya pengetahuan akan pemakaian perlengkapan berkendara yang berkeselamatan, minimnya pengalaman berkendara/keterampilan berkendara yang rendah (Mahawar dkk, 2013), dan perilaku pengambilan risiko yang tinggi (Rolison dkk, 2018).

Telah disebutkan sebelumnya bahwa di dunia, sepeda motor adalah kendaraan yang paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas. Di Indonesia, sepeda motor menempati peringkat pertama dengan jumlah kecelakaan lalu lintas sebesar 134.117 diikuti dengan mobil barang (21.463), bus (14.696), dan mobil penumpang (5.379) (Polantas dalam Angka, 2022). Hal tersebut dikarenakan pengemudi sepeda

motor cenderung mengambil risiko yang tinggi seperti membalap dengan kecepatan yang tinggi dan melebihi batas kecepatan yang ditetapkan dimana hal tersebut merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan lalu lintas. Selain itu, semakin tinggi kecepatan berakibat terhadap semakin besar tingkat keparahan korban kecelakaan lalu lintas (Yousif dkk, 2020).

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Ambon yang selanjutnya disebut SMA N 6 Ambon, merupakan salah satu SMA yang terletak di Provinsi Maluku. Serupa dengan SMA lain di Kota Ambon, siswa SMA N 6 Ambon sering menggunakan berbagai moda transportasi untuk pergi dan pulang sekolah salah satunya sepeda motor. Hal tersebut menjadi masalah karena kebanyakan siswa SMA belum cukup usia untuk memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM) sehingga dapat dianggap belum memiliki pengetahuan dan keahlian yang mumpuni untuk berkendara. Selain itu, belum adanya larangan dari pihak sekolah kepada siswa untuk tidak membawa kendaraan pribadi ke sekolah dan ditambah orang tua yang mengizinkan siswa untuk berkendara menjadi penyebab terjadinya fenomena ini.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka perlu dilakukan sosialisasi safety riding dan aspek hukum penindakan pelanggaran berkendara pada siswa SMA N 6 Ambon. Manfaat sosialisasi ini diharapkan dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa tentang kesadaran berkendara yang berkeselamatan dan peningkatan pengetahuan siswa tentang aspek hukum penindakan pelanggaran berkendara. Selanjutnya, pengetahuan tersebut akan berkembang ke tahap mencoba dan menerapkan. Penerapan atas apa yang diketahui akan menimbulkan budaya berkeselamatan dan berakibat terhadap peningkatan keselamatan berlalu lintas

METODE

Metode yang dipakai dalam kegiatan ini berupa sosialisasi. Adapun kegiatan sosialisasi yang dilakukan berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tahapan kegiatan sosialisasi dibagi ke dalam 3 tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap yang dimaksud.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal sebelum tahap pelaksanaan. Tahap ini sering disebut juga tahap perencanaan. Dengan dilakukannya tahap persiapan dengan baik, maka tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dapat berjalan dengan baik pula. Berikut adalah tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian ini: a) pra survei: identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra; b) pembentukan tim PkM: pembentukan disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra; c) koordinasi tim dan mitra: perencanaan pelaksanaan progam secara konseptual, operasional dan job description dari tim dan mitra; d) persiapan alat dan bahan sosialisasi: pembelian dan penyewaan alat serta pembuatan materi kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap yang dilakukan setelah tahap persiapan. Pada tahap ini, perencanaan yang telah dirumuskan dalam tahap persiapan dilakukan untuk menjawab permasalahan mitra. Berikut adalah tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini: a) Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di lokasi mitra; b) Sosialisasi safety riding untuk kendaraan sepeda motor dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi selama 60 menit; c) Sosialisasi penindakan pelanggaran berkendara sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi selama 60 menit.



Gambar 1 Pelaksanaan Sosialisasi Safety Riding



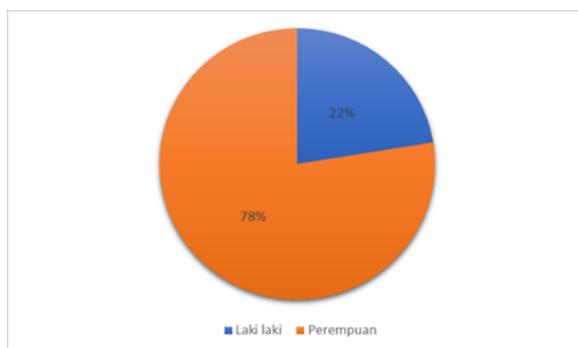
Gambar 2 Pelaksanaan Sosialisasi Penindakan Pelanggaran Berkendara

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang dilakukan setelah tahap pelaksanaan. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program (sosialisasi). Indikator keberhasilan program dapat dilihat dari perubahan positif mitra setelah pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan dengan metode pre test dan post test.

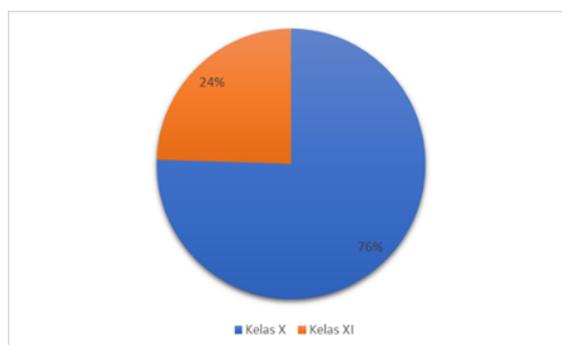
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan pada Siswa SMA N 6 Ambon bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang safety riding dan aspek hukum penindakan pelanggaran berkendara. Untuk itu, perlu diketahui terlebih dulu bagaimana tingkat pemahaman awal dari para siswa sebelum dilakukan sosialisasi dan bagaimana peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan sosialisasi. Pre test dan Post test adalah metode yang sering digunakan untuk menjawab hal tersebut. Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan karakteristik dari siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi



Gambar 3 Presentasi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

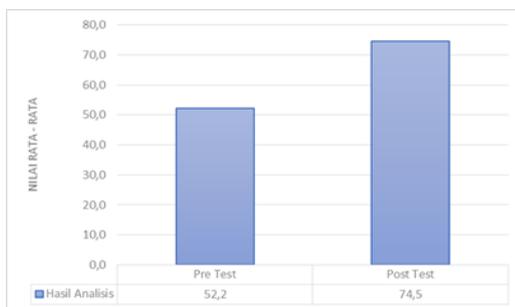
Jumlah siswa SMA N 6 Ambon yang menghadiri kegiatan sosialisasi sebanyak 49 orang yang terdiri dari 22% (11 orang) laki-laki dan 78% (38 orang) perempuan.



Gambar 3 Presentasi Siswa Berdasarkan Kelas

Siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi terdiri dari siswa SMA kelas X dengan presentasi sebesar 76% (37 orang) dan siswa SMA kelas XI dengan presentasi sebesar 24% (12 orang).

Siswa yang mengikuti sosialisasi berjumlah 49 orang, namun tidak semua siswa yang mengikuti pre test dan/atau post test. Dengan demikian, analisis hasil pre test dan post test hanya dilakukan pada 46 orang siswa. Gambar 3 menunjukkan perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah mendapatkan paparan materi.



Gambar 4 Hasil Analisis Nilai Rata – Rata Pre Test dan Post Test

Hasil analisis seperti yang terlihat pada Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test adalah sebesar 52,2 sedangkan nilai rata-rata post test adalah sebesar 74,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap safety riding setelah dilakukannya sosialisasi.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada Siswa SMA Negeri 6 Ambon bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Safety Riding dan Aspek Hukum Penindakan Pelanggaran Berkendara. Penggunaan metode pre test dan post test dilakukan untuk melihat apakah terjadi penambahan pengetahuan pada siswa terkait materi sosialisasi yang diberikan atau tidak. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait safety riding dan aspek hukum penindakan pelanggaran berkendara. Dengan hasil tersebut, diharapkan pemahaman siswa tersebut akan berkembang ke tahap mencoba dan menerapkan. Penerapan atas apa yang diketahui akan menimbulkan budaya berkeselamatan dan berakibat terhadap peningkatan keselamatan lalu lintas.

SARAN

Kegiatan ini diapresiasi baik dan dinilai bermanfaat oleh pihak SMA N 6 Ambon sehingga kedepannya pihak Universitas ataupun pihak Sekolah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan rutin baik di SMA N 6 Ambon atau di SMA lainnya. Selain itu, untuk kegiatan lanjutan, sebaiknya melibatkan orang tua/wali dan pihak internal sekolah.

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2022). *Polisi Lalu Lintas Dalam Angka Tahun 2022*. Jakarta
- Mahawar, P., Dixit, S., Khatri, A. K., Rokade, R., Bhurre, R., Kirar, S., ... & Jamliya, S. (2013). An education intervention to improve awareness on road safety: a study among school going teenagers in Indore. *National Journal of Community Medicine*, 4(03), 529-532.
- Rolison, J. J., Regev, S., Moutari, S., & Feeney, A. (2018). What are the factors that contribute to road accidents? An assessment of law enforcement views, ordinary drivers' opinions, and road accident records. *Accident Analysis & Prevention*, 115, 11-24.
- WHO. (2018). *Global Status Report on Road Safety 2018. Management of Noncommunicable Diseases, Disability, Violence and Injury Prevention*. Geneva: World Health Organization.
- Yousif, M. T., Sadullah, A. F. M., & Kassim, K. A. A. (2020). A review of behavioural Fissues contribution to motorcycle safety. *IATSS research*, 44(2), 142-154.